



Uji *Inter Rater Agreement* pada Panduan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Bermuatan Nilai-Nilai *Ta'lim Muta'alim* untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Siswa MA

Iqbal Khoirul Burhani^{*1}, Diniy Hidayatur Rahman², Nur Hidayah³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Abstract. This study aims to develop and evaluate a group counseling guide using the cognitive behavioral approach integrated with *ta'lim muta'alim* values to reduce bullying behavior among Madrasah Aliyah (MA) students. The background highlights the urgent need to address bullying, particularly within boarding school contexts, where students also function as *santri*, requiring culturally and religiously responsive interventions. The research adopted the Borg & Gall (1983) Research and Development (R&D) model, involving validation by experts in guidance and counseling, educational media, Islamic religious education, and end-users. The instrument was assessed using Gregory's (2015) inter-rater agreement model to ensure accuracy, usefulness, practicality, and appeal. The results showed that the guide achieved a perfect agreement index (1.00) across all validation domains, indicating excellent relevance and applicability. Qualitative feedback from validators supported the integration of *ta'lim muta'alim* values such as discipline, respect, humility, and compassion as highly compatible with cognitive-behavioral techniques. The findings emphasize the novelty of culturally contextualized counseling by blending Western psychological methods with *pesantren*-based moral education. While the guide is highly effective for MA students, especially those in Islamic boarding schools, broader implementation in general high schools may require cultural adaptation. This research contributes to the innovation of counseling practices in Indonesia by offering a moral-religious framework that addresses behavioral problems like bullying in a holistic manner.

Keywords: Cognitive Behavioral Counseling, *Ta'lim Muta'alim*, Bullying, Islamic Boarding School, Cultural Integration

History Article: Received June 28, 2025. Revised June 30, 2025. Accepted July 2, 2025.

Correspondence Author: Iqbal Khoirul Burhani, iqbalkhoirulburhani@gmail.com, Malang, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY

How to cite: Burhani, I., Rahman, D. H. ., & Hidayah, N. (2025). Uji Inter Rater Agreement pada Panduan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Bermuatan Nilai-Nilai *Ta'lim Muta'alim* untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Siswa MA. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(1), 115–128. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5682>

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi tentu akan membuat pola pikir, perilaku, serta pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan suatu hal akan berkembang terkhusus siswa/remaja. Salah satunya adalah bagaimana dampak perkembangan zaman dan kemajuan teknologi ini membentuk karakter dan juga perilaku seorang siswa, baik kearah positif maupun negatif (Tranggono et al., 2023). Selain perlu memahami karakter generasi siswa, khususnya siswa generasi Z, guru maupun konselor juga

perlu memahami tugas-tugas perkembangan siswa khususnya di jenjang SMA/MA. Karena pada usia-usia ini merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial maupun ekonomi (Diorarta & Mustikasari, 2020). Pada usia ini juga mereka sering mengalami ambiguitas dan krisis identitas. Hal inilah yang menyebabkan remaja tidak stabil, goyah, emosional dan sensitif, agresif, cepat atau gegabah dalam mengambil keputusan yang ekstrim, dan timbulnya suatu konflik terkait sikap dan perilakunya (Khasanah & Mamnuah, 2021). Berbagai problematika akan muncul jika tugas perkembangan ini tidak tercapai atau terpenuhi, apalagi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ada, yang mana semuanya dapat dilakukan dengan instan dan cepat, dan jika tidak dilakukan adanya pengawasan yang intensif baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah, maka akan timbul dampak negatif dari perilaku atau sikap yang dimunculkan oleh siswa. Salah satu dampak negatifnya adalah adanya kenakalan remaja yang pada umumnya terjadi di sekolah, yakni perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa (Astuti, 2020).

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan masa jabatan 2019-2024 menyampaikan bahwasannya *bullying* merupakan salah satu dari tiga dosa besar Pendidikan di samping kekerasan seksual dan intoleransi (Kemendikbud, 2022). Cerit et al (2018) mendefinisikan *bullying* sebagai seorang siswa yang terus-menerus dan berulang kali menjadi sasaran perilaku negatif seperti verbal, fisik, relasional, dan pengucilan sosial di lingkungan Pendidikan. *Bullying* adalah proses pengucilan di mana kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri dibatasi, kepribadiannya dipermalukan dan didefinisikan ulang dengan cara menstigmatisasi. *Bullying* dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang usia, ras, atau gender. *Bullying* bisa terjadi di mana saja, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, atau bahkan di dunia maya (Ratna, 2018).

Melihat kasus *bullying* di dunia, menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2021, satu dari tiga siswa (32%) menjadi korban kekerasan di sekolah di seluruh dunia. Wilayah dengan Tingkat *bullying* tertinggi adalah Afrika Sub-Sahara (48%), Afrika Utara (43%), dan Timur Tengah (41%). Amerika Utara memiliki tingkat prevalensi sebesar 32%, dan Amerika Selatan sebesar 30%, sedangkan wilayah dengan prevalensi terendah adalah Eropa (25%), Karibia (25%), dan Amerika Tengah (23%) (UNESCO, 2021). Menurut lembaga survei kekerasan di Sekolah tahun 2018 di Korea Selatan, sekitar 50.000 remaja mengalami BV (*bullying victimization*).

Park et al (2023) melaporkan bahwa *bullying* di sekolah semakin meningkat, dan 30% anak muda di 79 negara mengalami BV. Menurut data kasus *bullying* dari *Josephson Institute of Ethics* yang melakukan survey terhadap 43.000 remaja, 47% remaja usia 15-18 tahun pernah mengalami *bullying*, dan 50% remaja pernah diejek, dibuat kesal, dan diolok-olok. Data dari *Program for International Students Assessment* (PISA) tahun 2019, *bullying* di dunia paling banyak terjadi di Austria, Estonia, Rusia, dan Jepang. Laporan-laporan sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia 13-15 tahun pernah menjadi korban *bullying*, di mana angka tersebut diperoleh di Afrika (47%), Amerika Latin (35%), Eropa dan Asia Tengah (32%), dan di Indonesia (21%). Pada penelitian sebelumnya terhadap 15.600 remaja, 17% di antaranya mengaku pernah menjadi korban *bullying* dan 19% mengaku *bullying* terjadi di lingkungannya (Hikmat et al., 2024).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data pada tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk kasus perundungan (Aflanie et al., 2023). Berdasarkan data statistik kasus *bullying* terhadap anak tahun 2019 hingga tahun 2022 dalam penelitian Asyifah et al (2024), tahun 2019 pelajar Indonesia menjadi korban *bullying* berjumlah 11.057, tahun 2020 berjumlah 11.278 korban, tahun 2021 berjumlah 14.517 korban dan meningkat di tahun 2022 menjadi 21.241 korban.

Dari data-data yang telah di paparkan, sudah seharusnya kasus *bullying* menjadi perhatian penuh sekolah karena kaitanya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, khususnya bagaimana peran seorang guru BK dalam mencegah serta mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah demi tercapainya kesejahteraan siswa. Berdasarkan tugas perkembangan remaja SMA/MA, dimana di usianya seharusnya mereka dapat mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi, serta memiliki kendali diri yang baik dalam diri mereka sehingga mampu untuk mengeksplere diri secara positif dan mampu mengembangkan kemampuan mereka ke arah yang positif (Larbona & Herdi, 2023). Akan tetapi berdasarkan data-data dari penelitian terdahulu ternyata masih banyak sekali remaja yang terlibat dalam beberapa pelanggaran kedisiplinan di sekolah termasuk *bullying* khususnya remaja di tingkat SMA/MA, sehingga perilaku *bullying* ini perlu untuk di reduksi.

Menurut Diorarta & Mustikasari (2020) remaja yang berada di sekolah asrama memiliki permasalahan-permasalahan yang jauh lebih kompleks jika di dibandingkan dengan yang di sekolah, karena mereka harus memiliki persiapan untuk tumbuh dan belajar merawat diri dalam keadaan yang sangat berbeda dari pada mereka yang tinggal dirumah dengan keluarga. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA (A) yang bermukim di *boarding school*, dan dari hal tersebut itu konselor membutuhkan adanya inovasi pendekatan baru yang dituangkan melalui panduan praktis agar intervensi yang digunakan seragam dalam mengentaskan problematika terkait *bullying* dengan tetap menjaga nilai-nilai kepesantrenan (Diorarta & Mustikasari, 2020), karena selama ini intervensi yang telah diberikan oleh pengasuh, konselor, serta pihak terkait hanyalah pemberian *iqob* atau hukuman kepada santri/siswa yang bersangkutan serta pemberian ceramah dan nasihat baik secara individu maupun klasikal agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali. Akan tetapi masih banyak sekali siswa yang mengulangi pelanggaran terkait tata tertib, terutama masalah *bullying*.

Maka dari itu, berdasarkan problematika *bullying* yang terjadi di *boarding school* siswa MA ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan sebuah panduan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan kognitif perilaku yang diintegrasikan nilai-nilai dalam kitab ta'lim muta'alim. Beck (1964) mendefenisikan kognitif perilaku sebagai pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli pada saat ini dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Pendekatan kognitif perilaku didasarkan pada formulasi kognitif, keyakinan dan strategi perilaku yang mengganggu atau maladaptif (Yulia, 2021).

Asumsi dasar dari perspektif perilaku kognitif adalah bahwa sebagian besar perilaku, kognisi, dan emosi yang bermasalah telah dipelajari dan dapat dimodifikasi oleh pembelajaran yang baru. Dalam setting kelompok kognitif perilaku, anggota kelompok dilibatkan dalam

proses belajar mengajar dan diajari cara mengembangkan perspektif baru tentang cara belajar (Hardi et al., 2019). Dasar dari konseling kelompok kognitif perilaku adalah tingkah laku individu yang terlihat (*overt behavior*) itu dipengaruhi oleh proses kognitif. Konseling ini tidak hanya berfokus pada perubahan tingkah laku, akan tetapi lebih pada adanya distorsi kognitif pada individu untuk penyelesaian permasalahan (Krisnanda et al., 2022). Terlebih, penerapan konseling kelompok akan lebih efisien, khususnya ketika menangani beberapa peserta didik/konseli dengan masalah yang relatif sama secara bersama (Febrianti et al., 2022). Selain itu Aminah dkk (2021) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan konseling kelompok peserta akan terlibat aktif melalui diskusi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman terhadap permasalahan yang dibahas.

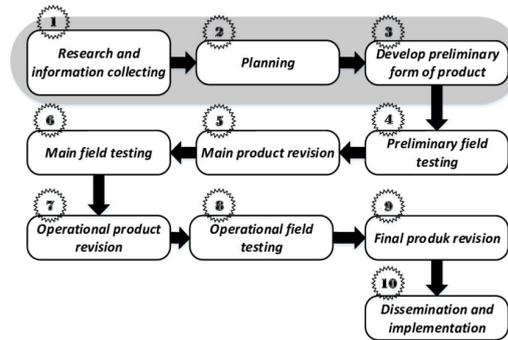
Pendekatan konseling kognitif perilaku membantu konseli untuk mengubah perilaku melalui perubahan kognitif yang akan mengarah pada perubahan afeksi dan perilaku (Hidayah et al., 2024). Amalia dkk (2023) menambahkan bahwa pendekatan kognitif perilaku adalah pendekatan untuk memodifikasi perilaku dan mengubah keyakinan *maladaptive*. Selanjutnya dalam menjawab saran dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengupayakan untuk tetap menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan lokal khas pesantren, dimana dalam hal ini pendekatan kognitif perilaku diintegrasikan nilai-nilai ta'lim muta'alim yang menjadi pondasi atau dasar awal seorang santri dalam belajar di sebuah lingkungan Pendidikan.

Nilai-nilai dalam kitab ta'lim muta'alim digunakan untuk memperoleh etika, menunjukkan rasa hormat kepada pendidik, dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, kasing sayang kepada teman dan guru, kesabaran, serta akhlakul karimah (Dewi, 2024). Selain itu tujuan dimasukkannya nilai ta'lim muta'alim dalam pendekatan kognitif perilaku ini dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan santri dalam membentuk kepribadian yang mulia (Siswanto & Huda, 2023). Sehingga harapannya seluruh siswa dapat merasakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang pada akhirnya bermuara terhadap kesejahteraan siswa dalam belajar, berperilaku adaptif, dan tugas perkembangannya dapat tercapai dengan baik dan hal ini sekaligus menjadi keunikan dalam penelitian ini karena dalam konteks integrasi nilai lokal atau budaya pesantren dengan pendekatan konseling menjadi sarana bagi konselor di *boarding school* atau pesantren dalam memanfaatkan budaya lokal ini terkhusus nilai-nilai ta'lim muta'alim kedalam pendekatan konseling

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) model Borg & Gall (1983). Model penelitian pengembangan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: (1) *Research and Information Collecting*; (2) *Planning*; (3) *Preliminary Form of Product*; (4) *Preliminary Field Testing*; (5) *Main Product Revision*; (6) *Main Field Testing*; (7) *Operational Product Revision*; (8) *Operational Field Testing*; (9) *Final Product Revision*; (10) *Dissemination and Implementation*. Berikut adalah gambar tahapan penelitian dan pengembangan dengan metode Borg and Gall (1983).



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall (1983)

Responden

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan ahli materi bimbingan dan konseling, ahli media, ahli materi agama, calon pengguna, siswa MA (A) kelas X dan XI. Adapun untuk masing-masing ahli melibatkan dua orang pakar dari setiap bidangnya. Kemudian populasi kelas X dan XI MA (A) sejumlah 419 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling bersifat *purposive random sampling* (Algiffary, 2023). Adapun kriteria pengambilan sampel siswa kelas X dan XI MA (A) adalah sebagai berikut, 1) Siswa atau siswi kelas X atau XI MA (A); 2) Berdomisili di *boarding school* (A); 3) Mengisi kuisioner skala perilaku bullying dan mendapatkan skor rentang 63-85 dengan kategori tinggi; 4) pernah menuliskan BAP dan mendapatkan sanksi dari bagian tatib *boarding school* A.

Prosedur Pengambilan Responden

Pengambilan responden untuk menguji kelayakan produk panduan ini, dalam hal ini adalah uji dari para pakar dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, untuk kualifikasi ahli materi bimbingan dan konseling adalah pendidikan setara jenjang Doktor (S3) bidang bimbingan dan konseling, selanjutnya ahli media adalah pendidikan setara jenjang Doktor (S3) bidang teknologi pendidikan, kemudian untuk ahli materi agama adalah pendidikan setara jenjang Doktor (S3) bidang Pendidikan Agama Islam/Bahasa Arab, adapun untuk uji calon pengguna adalah pendidikan setara jenjang Sarjana (S1) bidang bimbingan dan konseling yang memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun. Pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*, dimana teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. *purposive random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif (Zaman, 2021).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dan pengembangan untuk memfasilitasi kemudahan partisipan dan tim pengembang supaya tujuan penelitian pengembangan tercapai secara optimal. Instrumen pertama yaitu format validasi ahli yang dikategorikan menjadi ahli materi BK, ahli media, ahli materi agama, dan calon pengguna. Fungsi instrument ini adalah untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan keberterimaan produk penelitian pengembangan supaya diperoleh data tentang aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan produk penelitian pengembangan secara statistik deskriptif yang ditunjukkan

dengan hasil skor yang diberikan oleh ahli. Selanjutnya instrumen kedua menggunakan skala perilaku bullying yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Cerit dkk (2018) yang terdapat 4 faktor perilaku *bullying* di lingkungan Pendidikan, diantaranya adalah, 1) *Isolation of students from the education environment*, 2) *Attack on Academic achievement*, 3) *Attack on personality*, 4) *Direct negative behaviors*.

Analisis Data

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis penilaian dari uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli materi agama, dan uji calon pengguna produk, yang di analisis menggunakan uji *inter-rater agreement model* (Gregory, 2015) dengan didasarkan pada aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan.

Tabel 1. Matriks *Inter-Rater Agreement Model*

Matriks	Ahli 1		
	Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)	
Ahli 2	Relevansi Rendah (1-2)	A	B
	Relevansi Tinggi (3-4)	C	D

Keterangan nilai A adalah Relevansi rendah dari calon pengguna 1 dan 2, selanjutnya nilai B adalah Relevansi tinggi dari calon pengguna 1 dan relevansi rendah dari calon pengguna 2, sedangkan nilai C adalah Relevansi rendah dari calon pengguna 1 dan relevansi tinggi dari calon pengguna 2, dan yang terakhir nilai D adalah Relevansi tinggi dari calon pengguna 1 dan 2. Berdasarkan model *inter-rater agreement* di atas, peneliti melakukan pengambilan keputusan menggunakan indeks uji ahli menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks validasi uji ahli} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Hasil indeks uji ahli yang diperoleh melalui model analisis *inter-rater agreement* direpresentasikan berdasarkan kategori relevansi sebagai berikut,

Tabel 2. Interpretasi Hasil Penilaian Ahli

Rentang Skor	Kriteria	Validitas
0.76 – 1.00	Sangat tepat/ sangat berguna/ sangat mudah/ sangat menarik	Sangat Tinggi
0.51 – 0.75	Tepat/ berguna/ mudah/ menarik	Tinggi
0.26 – 0.50	Kurang tepat/ kurang berguna/ kurang mudah/ kurang menarik	Sedang
0.00 – 0.25	Tidak tepat/ tidak berguna/ tidak mudah/ tidak menarik	Rendah

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data verbal hasil penilaian dan evaluasi berupa komentar serta saran dari ahli dan calon pengguna produk. Data verbal dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan komentar serta saran dari ahli dan calon pengguna produk kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil

Produk panduan konseling kelompok kognitif perilaku bermuatan nilai-nilai *ta'lim muta'alim* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa MA ini telah melewati tahapan *prelimery field testing* dalam model pengembangan borg and gall (1983), yang mana pada tahap ini produk panduan di uji oleh para ahli atau pakar di bidangnya masing-masing dengan didasarkan pada aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan, mulai dari ahli materi bimbingan

dan konseling, ahli materi media pembelajaran, ahli materi agama yang dalam hal ini adalah menilai integrasi nilai-nilai ta'lim muta'alim dengan teknik konseling yang digunakan dan juga yang terakhir adalah calon pengguna di lapangan untuk menguji keterterapan dari produk panduan yang akan digunakan.

Uji Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

Penilaian ahli materi bimbingan dan konseling pada produk panduan konseling kelompok kognitif perilaku bermuatan nilai-nilai *ta'lim muta'alim* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa MA ini di sajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Data numerikal didapatkan berdasarkan penilaian yang sudah diberikan oleh dua ahli materi bimbingan dan konseling atas panduan yang telah dikembangkan. Instrumen penilaian uji ahli materi bimbingan dan konseling ini terdiri dari 12 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti untuk menguji kualitas materi yang terdapat di dalam produk panduan. Hasil uji ahli materi bimbingan dan konseling disajikan sebagai berikut,

Tabel 3. Indeks Hasil Uji 2 Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

No	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Indeks Hasil	Kualifikasi
1	Ketepatan	5	D	Sangat tinggi
2	Kegunaan	2	D	Sangat tinggi
3	Kemudahan	2	D	Sangat tinggi
4	Kemenarikan	3	D	Sangat tinggi

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{12}{0 + 0 + 0 + 12} = \frac{12}{12} = 1,00$$

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan oleh para uji ahli materi Bimbingan dan konseling pada tabel 3 diperoleh tingkat pencapaian pada masing-masing aspek adalah; (1) aspek ketepatan sebesar 1.00, (2) aspek kegunaan sebesar 1.00, (3) aspek kemudahan sebesar 1.00, (4) dan aspek kemenarikan sebesar 1.00. hasil akhir dari tingkat pencapaian yang diperoleh menunjukkan bahwa panduan konseling kelompok kognitif perilaku bermuatan nilai-nilai *ta'lim muta'alim* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa MA sebesar 1.00 yang memiliki kualifikasi sangat tinggi dengan keterangan baik dari segi materi dalam pemberian layanan konseling kelompok kognitif perilaku. Sedangkan, data kualitatif dari dua ahli Bimbingan dan Konseling dianalisis secara deskriptif untuk menilai kelayakan produk panduan. Ahli BK 1 menilai bahwa perlu adanya pertimbangan untuk proses pelaksanaan konseling yang dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan dengan melihat dinamika di sekolah terkhusus padatnya aktifitas konselor dan siswa di sekolah. Selanjutnya ahli BK 2 memberikan saran untuk nilai-nilai dalam kitab ta'lim muta'alim yang akan diajarkan sebagai bagian dari konseling perlu ditampakkan lebih jelas lagi.

Uji Ahli Media Pembelajaran

Penilaian ahli media pembelajaran pada produk panduan ini di sajikan untuk menilai keberterimaan sebuah media pembelajaran supaya dapat dimanfaatkan sesuai dengan keperluan pembelajaran. Data ini disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penilaian uji ahli media pembelajaran ini terdiri dari 17 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti untuk menguji kualitas tampilan dan fungsional produk panduan. Hasil uji ahli media pembelajaran disajikan sebagai berikut,

Tabel 4. Indeks Hasil Uji 2 Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Indeks Hasil	Kualifikasi
1	Ketepatan	6	D	Sangat tinggi
2	Kegunaan	4	D	Sangat tinggi
3	Kemudahan	4	D	Sangat tinggi
4	Kemenarikan	3	D	Sangat tinggi

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{17}{0 + 0 + 0 + 17} = \frac{17}{17} = 1,00$$

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan oleh para uji ahli media pembelajaran pada tabel 4 diperoleh tingkat pencapaian pada masing-masing aspek adalah; (1) aspek ketepatan sebesar 1.00, (2) aspek kegunaan sebesar 1.00, (3) aspek kemudahan sebesar 1.00, (4) dan aspek kemenarikan sebesar 1.00. Hasil akhir dari tingkat pencapaian yang diperoleh menunjukkan bahwa produk panduan sebesar 1.00 yang memiliki kualifikasi sangat tinggi dengan keterangan layak untuk digunakan. Sedangkan, data kualitatif dari dua ahli media pembelajaran yakni, Ahli media 1 menilai bahwa secara umum buku panduan untuk konselor layak dan sesuai kebutuhan dan dapat digunakan dalam tahap penelitian berikutnya, selanjutnya penilaian dari ahli BK 2 yakni pada ornamen bagian atas panduan di tiap halamannya terlalu kuat dan kesannya terlalu penuh dan membuat beban kognitif, sehingga perlu ada nafas dengan mengurangi kekontrasan ornamen bagian atas.

Uji Ahli Materi Agama

Penilaian ahli materi agama pada produk panduan ini di sajikan untuk menilai integrasi nilai ta’lim muta’alim dengan konseling kognitif perilaku, kecocokan nilai-nilai yang terdapat dalam ta’lim muta’alim untuk mereduksi perilaku bullying, dan seberapa besar pengaruh nilai-nilai ta’lim muta’alim yang di integrasikan dengan kognitif perilaku mereduksi perilaku bullying. Data ini disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penilaian uji ahli materi agama ini terdiri dari 10 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti untuk menguji integrasi nilai-nilai ta’lim muta’alim dengan teknik konseling dalam produk panduan. Hasil uji ahli materi agama disajikan sebagai berikut,

Tabel 5. Indeks Hasil Uji 2 Ahli Materi Agama

No	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Indeks Hasil	Kualifikasi
1	Nilai-Nilai Ta’lim Muta’alim	3	D	Sangat tinggi
2	Integrasi Nilai dengan Teknik Konseling	3	D	Sangat tinggi
3	Nilai Talim Muta’alim dengan Kognitif Perilaku di Prosedur Pelaksanaan Konseling	4	D	Sangat tinggi

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{10}{0 + 0 + 0 + 10} = \frac{10}{10} = 1,00$$

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan oleh para uji ahli materi agama pada tabel 5 diperoleh tingkat pencapaian pada masing-masing aspek adalah; (1) aspek nilai-nilai ta’lim muta’alim sebesar 1.00, (2) aspek integrasi nilai ta’lim muta’alim dengan teknik yang digunakan sebesar 1.00, (3) dan aspek nilai talim muta’alim dengan kognitif perilaku di prosedur pelaksanaan konseling sebesar 1.00. Hasil akhir dari tingkat pencapaian yang

diperoleh menunjukkan bahwa produk panduan sebesar 1.00 yang memiliki kualifikasi sangat tinggi dengan keterangan nilai-nilai ta'lim muta'alim yang diintegrasikan dengan kognitif perilaku tepat untuk mereduksi perilaku *bullying*. Sedangkan, data kualitatif dari dua ahli materi agama yakni, Ahli materi agama 1 menilai bahwa secara umum nilai-nilai ta'lim muta'alim yang tertuang dalam dalam panduan sudah sesuai, alangkah lebih baik jika ditambahkan 1 atau 2 nilai lagi nilai yang dapat mereduksi perilaku *bullying* ini, selanjutnya dari ahli materi agama 2 yaitu, perlu ditambahkan kembali dalil atau narasi dalam yang terdapat dalam kita ta'lim muta'alim agar lebih memperkuat argumen konselor dalam merestrukturisasi kognitif anggota kelompok.

Uji Calon pengguna

Penilaian pada calon pengguna produk panduan ini di sajikan untuk menilai keterterapan produk panduan ini supaya dapat dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Data ini disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penilaian uji calon pengguna ini terdiri dari 11 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti untuk menguji kualitas keterterapan produk panduan. Hasil uji calon pengguna disajikan sebagai berikut,

Tabel 6. Indeks Hasil Uji 2 Calon Pengguna

No	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Indeks Hasil	Kualifikasi
1	Ketepatan	4	D	Sangat tinggi
2	Kegunaan	1	D	Sangat tinggi
3	Kemudahan	2	D	Sangat tinggi
4	Kemenarikan	4	D	Sangat tinggi

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{11}{0 + 0 + 0 + 11} = \frac{11}{11} = 1,00$$

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan oleh para uji calon pengguna pada tabel 6 diperoleh tingkat pencapaian pada masing-masing aspek adalah; (1) aspek ketepatan sebesar 1.00, (2) aspek kegunaan sebesar 1.00, (3) aspek kemudahan sebesar 1.00, (4) dan aspek kemenarikan sebesar 1.00. Hasil akhir dari tingkat pencapaian yang diperoleh menunjukkan bahwa produk panduan sebesar 1.00 yang memiliki kualifikasi sangat tinggi dengan keterangan layak untuk digunakan. Sedangkan, data kualitatif dari dua calon pengguna yakni, calon pengguna 1 menilai bahwa secara umum buku panduan ini sudah sesuai dengan kebutuhan, terdapat beberapa masukan seperti pada lembar observasi langsung alangkah baiknya jika dihapus saja karena tidak diperlukan dalam konseling kelompok, selanjutnya penilaian dari calon pengguna 2 yakni pada pada prosedur pelaksanaan konseling dalam uraian kegiatan alangkah baiknya jika dijelaskan secara teknis agar konselor lebih mudah memberikan instruksi kepada anggota kelompok saat pelaksanaan konseling.

Diskusi

Hasil uji *inter rater agreement* model (Gregory, 2015) terhadap panduan konseling kelompok kognitif perilaku bermuatan nilai-nilai *ta'lim muta'alim* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa MA ini menunjukkan hasil yang sangat tinggi dan baik dilihat dari aspek materi bimbingan dan konseling yang tersedia di dalam panduannya, kemudian layak secara media

pembelajaran, tepat secara materi agama atau nilai-nilai ta'lim muta'alim yang digunakan sebagai integrasi dengan konseling kelompok kognitif perilaku, dan berterima untuk digunakan oleh calon konselor di lapangan. Namun terdapat beberapa masukan dan saran dari para pakar untuk panduan ini agar lebih substantif dan layak digunakan sebelum pada tahap desiminasi. Setelah tahap *prelimary field testing*, tahap selanjutnya di borg and gall (1983) adalah *main product revision*, dimana pada tahap ini peneliti memperbaiki produk yang sedang dikembangkan agar memenuhi tujuan kinerja produk penelitian pengembangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *main product revision* adalah, 1) Analisis hasil *prelimary field testing*; 2) Identifikasi saran perbaikan dan revisi; 3) dan Pengembangan produk versi perbaikan.

Melihat subjek dalam penelitian ini dimana anggota kelompok adalah seorang siswa sekaligus santri karena ia bermukim di *boarding school*, maka adanya integrasi nilai-nilai ta'lim muta'alim ini sangatlah tepat dengan kondisi siswa saat ini. Terlebih lagi pada tahun 2020-an Indonesia telah memiliki penduduk dengan generasi Z dengan prosesntasi 50%, dan pada 2030 jumlahnya diprediksi menjadi 70% dalam usia produktif (Mansur & Ridwan, 2022), maka disini sudah pasti guru tidak lagi hanya sebagai sumber, namun juga harus bertindak sebagai fasilitator (Narulita et al., 2019), terlebih melihat fenomena *bullying* yang dari tahun ke-tahun semakin banyak dan perlu segera di tindak lanjuti.

Hasil assesment yang dilakukan oleh peneliti diawal menunjukkan bahwa masih banyak sekali dijumpai kasus pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa terkhusus perilaku *bullying*. Maka harus tanggap akan permasalahan ini dan juga memberikan intervensi yang sesuai dengan keadaan konseli di lapangan. Integrasi nilai-nilai ta'lim muta'alim ke dalam penggunaan konseling kelompok kognitif perilaku dirasa perlu karena nilai-nilai ini relevan bagi para pelajar yang ingin memahami cara hidup yang penuh hikmah dan bermanfaat, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari (Maghfiroh, 2021). Setiap orang ketika mencari ilmu harus diiringi dengan akhlak yang baik. Penulis kitab ini juga berpendapat bahwa kurangnya akhlak hanya dapat menghilangkan ilmu (Amelia, 2023). Selain itu nilai-nilai dalam ta'lim muta'alim mengajarkan mengenai etika belajar, cara menghormati guru, mendapatkan manfaat keberkahan dan lainnya (Afifah & Hindun, 2024).

Nilai-nilai ta'lim muta'alim juga menekankan bahwa ilmu yang bermanfaat tidak hanya berupa penguasaan materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang mulia dan pengamalan nilai-nilai Islam (Langeningtias et al., 2024) dengan cara menjaga adab dan menghindari sikap sombong atau merasa cukup dengan apa yang telah diketahui (Ningsih et al., 2024). Adanya nilai seperti kasih sayang, maka ilmu yang diperoleh akan lebih mudah diterima dan diamalkan, serta menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih produktif dan menyenangkan (Filantropi & Martoyo, 2024). Maka dari itu tujuan dimasukkannya nilai ta'lim muta'alim dalam pendekatan kognitif perilaku ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan santri dalam membentuk kepribadian yang mulia dan tentunya dapat mereduksi perilaku *bullying* terkhsus bagi siswa MA (Siswanto & Huda, 2023).

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai orisinalitas dan keaslian dimana peneliti memanfaatkan nilai budaya dalam hal ini adalah nilai budaya khas kepesantrenan yang tertuang dalam kitab ta'lim muta'alim yang dapat di integrasikan dengan pendekatan konseling barat, sehingga adanya akulturasi budaya ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa MA dan

tentunya hal ini memberikan kontribusi besar terhadap adanya inovasi dalam pendekatan konseling kelompok terkhusus pendekatan kognitif perilaku.

Implikasi dan Kontribusi

Implikasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar seorang siswa tidak terlepas dari adanya sebuah nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh guru-gurunya, yang mana mereka diajarkan untuk bagaimana caranya memiliki adab, menghormati dan menyayangi sesama teman, sehingga tidak ada yang merasa dominan atau terkucilkan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi konselor untuk memanfaatkan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar lingkungan mereka tinggal terkhusus budaya kepesantrenan yang dalam hal ini adalah nilai-nilai ta'lim muta'alim untuk mengentaskan problematika di sekolah terkhusus perilaku *bullying*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengintegrasikan nilai-nilai ta'lim muta'alim dengan pendekatan konseling kelompok kognitif perilaku yang mana subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang berbasis islam atau madrasah Aliyah, sehingga hal ini menjadi keterbatasan peneliti karena jika diterapkan untuk siswa SMA umum maka perlu adanya penyesuaian Kembali terutama terkait integrasi budaya yang digunakan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa panduan konseling kelompok kognitif perilaku yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *ta'lim muta'alim* terbukti sangat layak dan berterima untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa MA. Integrasi nilai-nilai keislaman yang berakar dari budaya kepesantrenan ini dinilai relevan dengan karakteristik siswa *boarding school* dan mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Selain mendukung pembentukan karakter, pendekatan ini juga sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam menghadapi tantangan generasi Z. Nilai-nilai seperti etika belajar, kasih sayang, dan penghormatan terhadap guru menjadi kekuatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengakulturasi pendekatan konseling barat dengan budaya lokal pesantren, serta memberikan kontribusi terhadap inovasi konseling kelompok di Indonesia. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada cakupan subjek yang hanya berfokus pada siswa MA, sehingga penerapannya di sekolah umum masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Kontribusi Penulis

IKB, DHR, dan NH melakukan analysis data, mendesain penelitian, mendisplay data dan tentunya mengecek kembali semua isi tulisan yang dituangkan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Conflicts of Interest

Para penulis bersepakat tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan kepenulisan, penelitian, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, dan yang saya hormati kepada kedua dosen pembimbing, para dosen ahli yang menjadi validator ahli produk panduan saya dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian studi dan artikel publikasi riset ini.

References

- Afifah, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Kitab Ta'lim Muta'allim Sebagai Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Nilai Religiusitas Di Pondok MA Al-Imaroh. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3058>
- Aflanie, I., Yuserina, F., Rahman, F., Fatimah, H., Yolanda, Z. W., Susanto, W. E., Putri, M. N., Hamdanah, H., Khaira, N. U., Annisa, N., Assyaida, M. A. S., Ramadhan, C., Fadilah, R. N., & Syarif, M. (2023). Upaya Pencegahan Kasus Bullying Dengan Pembentukan Polisi Anti Bullying Pada Remaja Di Kota Banjarbaru. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1763–1768. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16903>
- Algiffary, A. (2023). Analisis Tingkat Kualitas Layanan E-Lapkin Menggunakan Metode E-Servqual Pada Pemerintah Kota Palembang. *Jurnal Restikom : Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(1), Article 1.
- Amalia, N. R., Sinring, A., & Asdar, M. (2023). Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Teknik Restrukturisasi Kognitif. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.899>
- Amelia, Y. (2023). Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>
- Aminah, S., Purnama, D. S., Suwarjo, S., & Rahman, F. (2021). Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Se-Kabupaten Sleman. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43549>
- Astuti, S. R. P. (2020). Kontribusi Self Control Dan Kecanduan Game Online Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Di Smk Isfi Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/jpbk.2020.3.1.1590>
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 374–383. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed). Longman. <http://books.google.com/books?id=KcE0AAAAMAAJ>
- Cerit, K., Türkmen Keskin, S., & Ekici, D. (2018). Development of Instrument of Bullying Behaviors in Nursing Education based on Structured Equation Modeling. *Asian Nursing Research*, 12(4), 245–250. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.07.002>

- Dewi, R. (2024). Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i2.4255>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Febrianti, E. A., Setyawati, S. P., & Atrup. (2022). Pemanfaatan Buku Panduan dalam Melaksanakan Konseling Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 1–6.
- Filantropi, A., & Martoyo, M. (2024). Ta'lim Muta'alim Fasal 9 Tentang Kasih Sayang Dan Nasihat. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1474>
- Gregory, R. J. (2015). *Psychological Testing History, Principles, and Applications*. Pearson Education Limited.
- Hardi, E., Ermayulis, D., & Masril, M. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.921>
- Hidayah, N., Yuliana, A. T., & Hanafi, H. (2024). Theoretical validity of problem focused-coping skill guideline to develop students' critical thinking skills. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(4), 15.
- Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Mardhiyah, A. (2024). A Scoping Review of Anti-Bullying Interventions: Reducing Traumatic Effect of Bullying Among Adolescents. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 289–304. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S443841>
- Kemendikbud. (2022). Website Biro Organisasi dan Tata Laksana—Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://ortala.kemdikbud.go.id/berita/detail/sosialisasi-tiga-dosa-besar-pendidikan>
- Khasanah, S. M. R., & Mamnuah, M. (2021). Tingkat Stres Berhubungan dengan Pencapaian Tugas Perkembangan pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.726>
- Krisnanda, V. D., Ramli, M., & Hidayah, N. (2022). Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk Mengembangkan Self-love Penyintas Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i2.14167>
- Langeningtias, U., Taufiq, H. N., & Thoifah, I. (2024). Upaya Pembentukan Akhlak Santri melalui Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 146–165. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.1161>
- Carbona, Y., & Herdi, H. (2023). Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komperhensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12), 10647–10652.
- Maghfiroh, N. (2021). Studi Komparasi Pemikiran Ulama Badiuzzaman Said Nursi Dan Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda. *Al-Madaris*

- Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2(2), 23–39.
<https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.29>
- Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik siswa generasi z dan kebutuhan akan pengembangan bidang bimbingan dan konseling. *Educatio*, 17(1), Article 1.
<https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5922>
- Narulita, S., Aulia, R. N., Barnansyah, M. R., Aminah, A., & Suminar, M. Z. as. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Generasi Z. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 217–221. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10097>
- Ningsih, I. S., Srinanda, S., & Nursalim, E. (2024). Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.155>
- Park, T.-Y., Cui, C., Park, Y., Kim, K., Moon, H., Kim, H., Sim, H., Lee, Y., & Lee, H. (2023). Multiple Case Study on Family Therapy for Middle School Bullying Victims in South Korea. *The American Journal of Family Therapy*, 51(4), 356–376.
<https://doi.org/10.1080/01926187.2021.1974973>
- Ratna, R. (2018). Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundangan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), Article 3.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4652>
- Siswanto, A., & Huda, M. N. (2023). Nilai- Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Lebak Kajang OKU Timur). *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5(1 Juni), Article 1 Juni.
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>
- UNESCO. (2021). Behind the numbers: Ending school violence and bullying. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000366486>
- Yulia, C. (2021). Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8(1), 9–18.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.119>